

The Influence Of Self-Concept, Self-Regulation And Digital Literacy On Student Independent Learning

Pengaruh Konsep Diri, Regulasi Diri Dan Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Siswa

Lia Pradita¹, Jufri Darma², Ramdhansyah³, Wenny Nurwendari⁴, Ulfa Nurhayani⁵

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan,
Sumatera Utara^{1,2,3,4,5}

Email: liapradita07@gmail.com^{1*}, jufridarma@unimed.ac.id², ramdhan@unimed.ac.id³,
wenny.nuwendry@unimed.ac.id⁴, ulfanurhayani@yahoo.com⁵

*Corresponding Author

Received : 21 August 2025, Revised : 13 September 2025, Accepted : 7 October 2025

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of self-concept, self-regulation, and digital literacy on students' independent learning. The study population comprised all grade X and XI students of the Accounting Department at SMK Istiqlal Deli Tua in the 2024/2025 academic year, totaling 110 students. The sample was determined using a simple random sampling technique, resulting in 100 students. This research employed a quantitative approach, with data collected through a questionnaire and analyzed using the Structural Equation Model–Partial Least Squares (SEM-PLS) method through the SmartPLS application. The tests applied included the PLS algorithm, the calculation of path coefficients among variables, and hypothesis testing through the bootstrapping procedure. The results of hypothesis testing indicated that self-concept significantly affects students' independent learning with a p -value of $0.001 < 0.05$, self-regulation has a significant effect on students' independent learning with a p -value of $0.000 < 0.05$, and digital literacy also significantly influences students' independent learning with a p -value of $0.000 < 0.05$. Thus, it can be concluded that self-concept, self-regulation, and digital literacy each have a positive and significant impact on students' independent learning.

Keywords: Self-Concept, Self-Regulation, Digital Literacy, Learning Independence

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konsep diri, regulasi diri dan literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Istiqlal Deli Tua pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 110 siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 siswa. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kuantitatif. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner sedangkan analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) melalui aplikasi *SmartPLS*. Uji yang diterapkan meliputi algoritma PLS, perhitungan koefisien jalur antar variabel, serta pengujian hipotesis menggunakan prosedur bootstrapping. Hasil uji hipotesis yang diperoleh yaitu konsep diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai p -value $0,001 < 0,05$, regulasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai p -value $0,000 < 0,05$, dan literasi digital berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai p -value $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa, regulasi diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dan literasi digital berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: Konsep Diri, Regulasi Diri, Literasi Digital, Kemandirian Belajar.

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu peserta didik meningkatkan wawasan, keterampilan dan perilaku yang dibutuhkan dalam menjalani

kehidupan. Proses tersebut terlaksana melalui hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada konteks lingkungan belajar. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran tidak terbatas pada transfer materi semata, melainkan turut menekankan pentingnya keaktifan siswa dalam setiap tahap kegiatan belajar. Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran menuntut siswa untuk memiliki sikap yang memungkinkan mereka mampu mengelola dan mengarahkan proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan adanya sikap mandiri.

Teori belajar humanistik menekankan bahwa proses belajar berfokus pada individu sebagai manusia yang memiliki potensi masing-masing (Maslow, 1970). Maslow menjelaskan bahwa keinginan seseorang untuk belajar didorong oleh kebutuhan untuk mencapai aktualisasi diri yaitu usaha untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Dalam teori ini, siswa diharapkan belajar bukan semata-mata karena tuntutan, melainkan atas dasar kesadaran diri dan keinginan pribadi untuk berkembang. Hal ini sejalan dengan pentingnya mendorong tumbuhnya kemandirian belajar, di mana siswa berperan sebagai subjek aktif dalam proses pengembangan dirinya. Kemandirian belajar adalah perilaku siswa untuk belajar atas dorongan dari diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Siswa yang mandiri akan menunjukkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas, memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajiban belajarnya, mampu menunjukkan inisiatif untuk mencari sumber belajar tambahan serta memiliki kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas (Amral & ASMAR, 2020).

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa jurusan akuntansi di SMK Istiqlal Deli Tua dapat diketahui bahwa kemandirian belajar siswa masih belum optimal. Kondisi tersebut tercermin dari beberapa siswa yang kurang percaya diri terhadap kemampuannya saat mengerjakan tugas sehingga lebih memilih menyalin jawaban teman daripada berusaha mengerjakan sendiri. Kemudian, masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, sebagian besar siswa cenderung hanya bergantung pada materi yang disampaikan oleh guru tanpa berupaya mencari referensi tambahan untuk memperdalam pemahaman. Tidak hanya itu, siswa juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Penulis melaksanakan riset pendahuluan pada 50 siswa Jurusan Akuntansi SMK Istiqlal Deli Tua dengan tujuan mengetahui kondisi kemandirian belajar mereka. Hasil temuan dari studi pendahuluan tersebut ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kemandirian Belajar Siswa

No	Indikator	Persentase Jawaban				Persentase	
		SS	S	TS	STS	Baik	Belum Baik
1	Percaya diri	8	13	22	7	42%	58%
2	Tanggung jawab	5	17	20	8	44%	56%
3	Inisiatif	4	16	23	7	40%	60%
4	Disiplin	7	14	21	8	42%	58%
		24	60	86	30		
		12%	30%	43%	15%	42%	58%

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis, 2025

Tingkat kemandirian belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Istiqlal Deli Tua yang tercantum pada tabel sebesar 58%, sehingga menunjukkan perlunya upaya peningkatan agar mencapai tingkat yang lebih optimal.

Konsep diri berperan penting dalam membentuk perilaku siswa khususnya yang berkaitan dengan kemandirian belajar (Sari et al., 2023). Siswa dengan konsep diri positif akan meyakini kemampuannya dalam memahami materi pembelajaran, sehingga terdorong untuk mencari referensi tambahan. Sebaliknya, siswa dengan konsep diri negatif cenderung meragukan kemampuannya sendiri, sehingga lebih pasif, enggan berusaha, dan lebih bergantung pada teman. Hasil penelitian Rahayu (2020) membuktikan adanya pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar.

Kemudian, regulasi diri dalam belajar adalah tahapan yang mencerminkan kemandirian belajar siswa (Budisantoso et al., 2021). Siswa yang mampu mengatur rencana belajar, memantau proses, dan mengevaluasi hasil menunjukkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kemampuan memotivasi diri dan membangun kebiasaan belajar yang baik membantu siswa untuk lebih percaya diri dan memiliki inisiatif dalam mencari sumber belajar tambahan. Hasil penelitian Hanifah & Widiarto (2023) membuktikan adanya pengaruh regulasi diri terhadap kemandirian belajar.

Selain itu, literasi digital dapat membentuk kemandirian belajar siswa (Wahyuni et al., 2021). Siswa dengan literasi digital yang baik mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di internet. Dengan begitu, siswa tidak hanya bergantung pada materi dari guru, namun juga memiliki inisiatif untuk mencari materi tambahan yang dapat memperluas pengetahuannya. Kemudian, kemampuan untuk memastikan kebenaran informasi di internet maka akan membuat siswa percaya diri saat mengerjakan tugas. Hasil penelitian Debitama et al., (2024) membuktikan adanya pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar.

Penelitian terdahulu telah banyak meneliti hubungan antara konsep diri, regulasi diri, dan literasi digital dengan kemandirian belajar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya meneliti satu atau dua variabel secara terpisah. Studi yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara bersamaan, khususnya pada konteks siswa SMK, masih tergolong terbatas. Urgensi penelitian ini difokuskan pada siswa SMK karena lulusan SMK dituntut memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Kemandirian belajar menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan agar siswa mampu beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang selalu berubah. Tanpa kemandirian belajar, siswa akan kesulitan mengembangkan keterampilan baru secara mandiri setelah lulus. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konsep diri, regulasi diri, dan literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Istiqlal Deli Tua.

2. Metodologi

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif. Selain itu, penelitian ini bersifat explanatory research, karena berupaya menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel bebas, yaitu konsep diri, regulasi diri, dan literasi digital terhadap variabel terikat yaitu kemandirian belajar siswa. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X dan XI Jurusan Akuntansi SMK Istiqlal Deli Tua pada tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 110 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode simple random sampling, yaitu teknik pemilihan sampel secara acak yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugeng, 2022). Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus jumlah indikator $\times 5$ (Ferdinand, 2014). Karena penelitian ini memiliki 20 indikator, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 siswa. Analisis data dilakukan dengan metode Structural Equation Model Partial Least Squares (SEM-PLS) melalui software SmartPLS. Uji yang diterapkan meliputi algoritma PLS, perhitungan koefisien jalur, serta pengujian hipotesis melalui prosedur bootstrapping.

Instrumen penelitian ini disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Variabel konsep diri diukur melalui lima indikator, yaitu gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri, dan identitas diri, yang kemudian dijabarkan menjadi sejumlah butir pernyataan dalam kuesioner. Variabel regulasi diri diukur melalui enam indikator, yaitu merencanakan, memantau, mengevaluasi, motivasi diri, kebiasaan, dan interaksi. Variabel literasi digital diukur melalui lima indikator, yaitu penggunaan teknologi, pengelolaan informasi, jejaring sosial, keamanan informasi, dan etika dalam teknologi. Sedangkan variabel kemandirian belajar diukur melalui empat indikator, yaitu percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, dan disiplin. Skala pengukuran menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Seluruh instrumen terdiri dari 20 butir pernyataan. Instrumen penelitian ini diuji melalui uji validitas dan

reliabilitas untuk memastikan kelayakan penggunaannya. Suatu instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel apabila memenuhi kriteria nilai Composite Reliability (CR) lebih besar dari 0,70 dan Average Variance Extracted (AVE) lebih besar dari 0,50.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, dimulai dari tahap persiapan instrumen, uji coba, hingga pelaksanaan pengumpulan data utama. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di SMK Istiqlal Deli Tua dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa. Kuesioner diberikan dalam bentuk *google form* dan diisi oleh siswa di dalam kelas dengan pendampingan peneliti.

3. Literatur Review

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu situasi di mana individu memiliki motivasi untuk belajar dengan mengoptimalkan seluruh kemampuan yang dimiliki, tanpa ketergantungan terhadap bantuan orang lain (Hartini et al., 2022). Arifian (2019) mendefinisikan kemandirian belajar adalah keadaan di mana siswa berusaha memperoleh pengetahuan dan mengembangkan perilakunya dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki tanpa ketergantungan pada bantuan orang lain. Sejalan dengan itu, Woi & Prihatni (2019) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan perilaku siswa dalam proses belajar untuk mencapai kompetensi tertentu tanpa bergantung pada orang lain. Dengan merujuk pada pendapat ketiga ahli di atas, kemandirian belajar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai perilaku siswa untuk belajar atas dorongan dari diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Amral & Asmar (2020) menyatakan indikator kemandirian belajar antara lain:

1. Percaya diri yaitu siswa memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dalam menghadapi tantangan.
2. Tanggung jawab yaitu siswa memperlihatkan pemahaman akan tanggung jawabnya dalam kegiatan belajar dengan menyelesaikan penugasan dari guru secara sungguh-sungguh.
3. Inisiatif yaitu kemampuan untuk belajar tanpa menunggu arahan dari orang lain seperti siswa berupaya memperoleh sumber rujukan lain dalam belajar tanpa harus diarahkan oleh guru.
4. Disiplin yaitu siswa menunjukkan sikap disiplin dengan menyimak penjelasan guru selama kegiatan belajar, siswa menyelesaikan pekerjaan sesuai batas waktu serta menghindari sikap malas dalam belajar.

Konsep Diri

Carl Rogers (1951) menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya sendiri yang terbentuk melalui pengalaman hidup serta interaksi dengan lingkungan sosial. Rogers membagi konsep diri ke dalam tiga aspek utama antara lain gambaran diri yaitu cara individu memandang kondisi dirinya saat ini, baik dari sisi fisik maupun psikologis. Kedua, ideal diri yakni gambaran mengenai diri yang diharapkan. Ketiga, harga diri yaitu penilaian individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan sejauh mana pencapaian yang dimiliki sesuai dengan harapan tersebut. Ketiga aspek ini saling berkaitan erat dan menentukan bagaimana individu berperilaku, menilai kemampuannya, serta berinteraksi dengan orang lain. Konsep diri yang terbentuk dalam diri seseorang akan memengaruhi pola pikir, perasaan, dan tindakannya dalam menghadapi situasi sehari-hari.

Konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri (Rohita et al., 2023). Nuraini et al., (2024) menyatakan bahwa konsep diri adalah cara serta sikap seseorang dalam memandang dirinya, sedangkan Ping et al., (2023) mendefinisikan konsep diri sebagai pandangan seseorang mengenai dirinya. Dengan merujuk pada pendapat ketiga ahli di atas, konsep diri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri.

Nuraini et al., (2024) mengemukakan indikator konsep diri yang meliputi:

1. Gambaran diri adalah pandangan seseorang mengenai dirinya baik fisik maupun psikis.

2. Ideal diri merupakan pandangan seseorang mengenai perilaku yang patut dimiliki, selaras dengan tolak ukur pribadi yang mencakup tujuan, cita-cita, dan keinginan.
3. Harga diri merupakan evaluasi seseorang mengenai capaian yang diperoleh melalui analisis terhadap sejauh mana perilaku yang ditampilkan sesuai dengan harapan dirinya.
4. Peran diri diartikan sebagai pola dan perilaku seseorang berdasarkan posisinya dalam lingkungan sosial atau masyarakat.
5. Identitas diri merupakan pemahaman seseorang tentang karakteristik yang membuatnya berbeda dengan orang lain.

Regulasi Diri

Konsep regulasi diri dikembangkan oleh Zimmerman (2000) melalui kerangka *social cognitive theory*. Menurutny, regulasi diri merupakan kemampuan individu untuk secara sadar mengelola pikiran, motivasi, dan perilaku dalam rangka mencapai tujuan belajar. Regulasi diri bukanlah kemampuan bawaan, melainkan keterampilan yang dapat dipelajari dan dilatih melalui pengalaman belajar. Proses ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap refleksi. Pada setiap tahap, siswa diharapkan mampu menetapkan target, memilih strategi belajar yang tepat, memantau perkembangan yang dicapai, serta menilai hasil yang diperoleh. Dengan demikian, regulasi diri tidak hanya terkait dengan pengendalian perilaku semata, tetapi juga erat hubungannya dengan keyakinan diri serta dorongan internal yang mendukung kemandirian belajar siswa.

Regulasi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengatur pikiran, tindakan dan perasaannya dengan mengatasi kelemahan serta memaksimalkan kelebihan diri dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Oktrifianty, 2021). Budisantoso et al., (2021) menyatakan bahwa regulasi diri merupakan kemampuan mengatur diri melalui perencanaan, pengarahan, pemantauan, dan evaluasi perilaku untuk mencapai keberhasilan belajar. Reba et al., (2024) mendefinisikan regulasi diri sebagai kemampuan mengendalikan, mengawasi, dan mengatur perilaku selama melakukan kegiatan demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan merujuk pada pendapat ketiga ahli di atas, regulasi diri dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur perilakunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Friskilia & Winata (2018) menyatakan indikator regulasi diri antara lain:

1. Merencanakan merupakan tahap siswa akan menyiapkan strategi demi meraih tujuan yang telah ditetapkan.
2. Memantau adalah kemampuan siswa untuk mengawasi sejauh mana aktivitas sesuai dengan tujuan.
3. Mengevaluasi artinya siswa menilai keberhasilan yang diperoleh dalam belajar.
4. Motivasi diri merupakan dorongan dalam diri siswa agar tidak menyerah saat menghadapi kesulitan.
5. Kebiasaan merupakan tindakan atau rutinitas belajar yang dilakukan siswa secara terus-menerus.
6. Interaksi mencakup cara siswa untuk melibatkan diri dalam hubungan sosial yang mendukung proses belajarnya.

Literasi Digital

Istilah literasi digital pertama kali dipopulerkan oleh Paul Gilster (1997) yang memaknainya sebagai kemampuan untuk memahami sekaligus memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Literasi digital menurut Gilster tidak sebatas pada keterampilan teknis dalam mengoperasikan komputer, internet atau perangkat digital lainnya, melainkan juga menekankan pada kecakapan berpikir kritis dalam memilih, menilai, dan menggunakan informasi dengan tepat. Selain itu, literasi digital melibatkan kemampuan dalam mengelola arus informasi dalam dunia digital, menilai tingkat kepercayaan suatu sumber, serta menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi digital dapat dipahami sebagai seperangkat kompetensi yang tidak

hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek kognitif, sosial, dan etis dalam pemanfaatan teknologi digital.

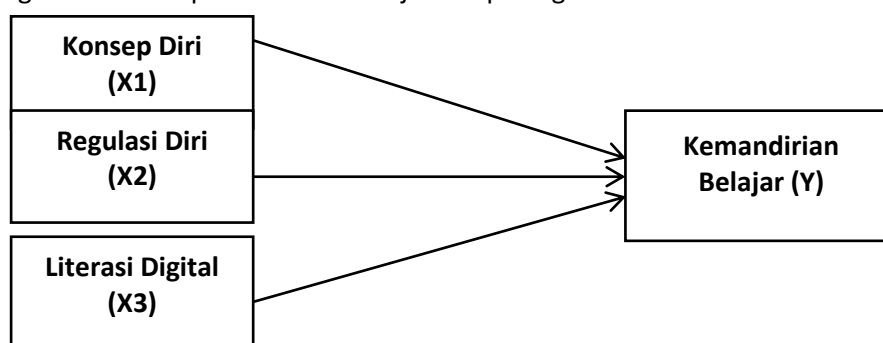
Literasi digital adalah pemahaman dan kemampuan seseorang dalam menggunakan media digital termasuk perangkat komunikasi dan jaringan internet (Suherdi, 2021). Wulandari & Hariko (2024) menyatakan literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam mengakses, menganalisis, serta mengevaluasi informasi melalui media berbasis teknologi. Sejalan dengan itu, Syah et al., (2019) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui media di platform digital. Dengan merujuk pada pendapat ketiga ahli di atas, literasi digital dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur perilakunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Aswan, (2023); Nafisah et al., (2023); Ririen & Daryanes, (2022) mengemukakan indikator literasi digital yang meliputi:

1. Penggunaan teknologi merupakan kemampuan individu dalam mengoperasikan perangkat digital seperti komputer maupun smartphone. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk mencari informasi dengan menggunakan kata kunci yang sesuai.
2. Pengelolaan informasi mengacu pada kecakapan menganalisis serta menilai informasi yang diperoleh dari media digital sehingga mendapatkan informasi yang mampu dipertanggungjawabkan kebenarannya.
3. Jejaring sosial yaitu kemampuan seseorang dalam membangun komunikasi, berbagi informasi serta melakukan kolaborasi melalui berbagai platform digital.
4. Keamanan informasi mencakup pemahaman mengenai cara menjaga diri dari potensi resiko serta ancaman yang mungkin timbul pada ruang digital.
5. Etika digital mencakup pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip etika dalam perilaku online.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Rahayu (2020) dengan judul "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik di MAN 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar" membuktikan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar peserta yang dibuktikan dengan korelasi sebesar 0,641 dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Hanifah & Widiarto (2023) dengan judul "Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Laboratorium Universitas PGRI Semarang" menunjukkan nilai Pearson Correlation $0,728 > 0,61$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara regulasi diri dengan kemandirian belajar siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Debitama et al., (2024) dengan judul "Hubungan Antara Literasi Digital dengan Kemandirian Belajar Biologi Peserta Didik Ditinjau dari Jenis Kelaminnya" menunjukkan nilai mean dari laki-laki 78,36 dan perempuan 90,17. Serta nilai r hitung $0,532 > 0,2656$ sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi digital dengan kemandirian belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka diduga terdapat pengaruh dari konsep diri, regulasi diri dan literasi digital terhadap kemandirian belajar. Dari penjelasan tersebut, kerangka berpikir dari hubungan antara empat variabel ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

4. Hasil dan Pembahasan

Uraian mengenai hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap indikator konsep diri, regulasi diri, literasi digital, dan kemandirian belajar disajikan pada tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Variabel Konsep Diri, Regulasi Diri, Literasi Digital dan Kemandirian Belajar

Variabel	Indikator	AVE	Composite Reliability	Validitas	Reliabilitas
KD	KD1	0,619	0,846	Valid	Reliabel
	KD2			Valid	Reliabel
	KD3			Valid	Reliabel
	KD4			Valid	Reliabel
	KD5			Valid	Reliabel
RD	RD1	0,640	0,891	Valid	Reliabel
	RD2			Valid	Reliabel
	RD3			Valid	Reliabel
	RD4			Valid	Reliabel
	RD5			Valid	Reliabel
	RD6			Valid	Reliabel
LD	LD1	0,655	0,873	Valid	Reliabel
	LD2			Valid	Reliabel
	LD3			Valid	Reliabel
	LD4			Valid	Reliabel
	LD5			Valid	Reliabel
KB	KB1	0,659	0,832	Valid	Reliabel
	KB2			Valid	Reliabel
	KB3			Valid	Reliabel
	KB4			Valid	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SmartPLS 4.1.1.4

Kemudian, dari data tersebut dapat dilihat *outer loading* pada tabel berikut:

Tabel 3. Outer Loading

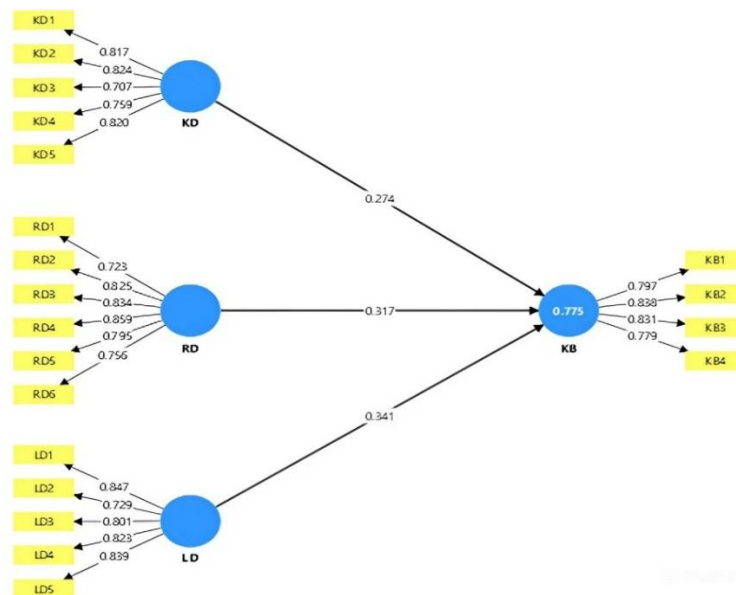
	KD	RD	LD	KB
KD1	0,817			
KD2	0,825			
KD3	0,706			
KD4	0,759			
KD5	0,820			
RD1		0,723		
RD3		0,831		
RD3		0,836		
RD4		0,857		
RD5		0,794		
RD6		0,758		
LD1			0,840	
LD2			0,730	
LD3			0,802	
LD4			0,826	
LD5			0,845	
KB1				0,798

KB2	0,836
KB3	0,833
KB4	0,790

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SmartPLS 4.1.1.4

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui semua indikator menunjukkan nilai Composite Reliability (CR) > 0,70 dan Average Variance Extracted (AVE) > 0,5, sehingga dapat disimpulkan validitas dan reliabilitas indikator untuk variabel konsep diri, regulasi diri, literasi digital, dan kemandirian belajar telah terpenuhi.

Untuk menilai model pengukuran (*Measurement Model*) dan menguji model struktural (*Inner Model*), penelitian ini memanfaatkan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dalam proses pengolahan data. Evaluasi model pengukuran dengan indikator reflektif dilakukan melalui regresi antara skor item atau skor komponen yang diestimasi dengan bantuan perangkat lunak PLS. Data algoritma berikut disajikan untuk memperjelas model pengukuran:



Gambar 2. Diagram Jalur Algoritma PLS

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada gambar, nilai loading faktor dari setiap indikator terhadap konstruk konsep diri adalah sebagai berikut: gambaran diri (KD1) dengan nilai 0,817; ideal diri (KD2) dengan nilai 0,824; harga diri dengan nilai 0,707; peran diri (KD4) dengan nilai 0,759; serta identitas diri (KD5) dengan nilai 0,820.

Nilai loading faktor dari setiap indikator terhadap konstruk regulasi diri adalah sebagai berikut: Merencanakan (RD1) dengan nilai 0,723. Memantau (RD2) dengan nilai 0,825. Mengevaluasi (RD3) dengan nilai 0,834. Motivasi diri (RD4) dengan nilai 0,859. Kebiasaan dengan nilai 0,795. Interaksi (RD6) dengan nilai 0,756.

Nilai loading faktor dari setiap indikator terhadap konstruk literasi digital adalah sebagai berikut: Penggunaan teknologi (LD1) dengan nilai 0,847. Pengelolaan informasi (LD2) dengan nilai 0,729. Jejaring sosial (LD3) dengan nilai 0,801. Keamanan informasi (LD4) dengan nilai 0,823. Etika dalam teknologi (LD5) dengan nilai 0,839.

Uji model struktural (*inner model*) bertujuan mengidentifikasi keterkaitan antar variabel, tingkat signifikansi, dan koefisien determinasi dalam model penelitian. Penilaian model dilakukan dengan mempertimbangkan nilai koefisien determinasi pada variabel dependen, uji t, serta signifikansi koefisien hubungan jalur struktural.

Proses pengujian memanfaatkan teknik bootstrapping. Hasil analisis bootstrapping dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 4. Koefisien Jalur

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KD -> KB	0.274	0.276	0.083	3.319	0.001
RD -> KB	0.317	0.322	0.085	3.718	0.000
LD -> KB	0.341	0.337	0.086	3.952	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SmartPLS 4.1.1.4

Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan data pada tabel 4 tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,274 dan nilai $t = 3,319$ serta hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai p -value sebesar 0,001, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Istiqlal Deli Tua.

Indikator gambaran diri mencerminkan sejauh mana siswa memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya untuk memperoleh pemahaman terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Keyakinan tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat memahami sekaligus menguasai materi yang sedang dipelajari. Ketika siswa memiliki rasa yakin terhadap pemahamannya, hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri saat mengerjakan tugas. Kepercayaan diri ini membuat siswa lebih siap dan tenang dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan.

Indikator ideal diri mencerminkan sejauh mana siswa memiliki harapan mengenai dirinya di masa depan khususnya dalam hal pencapaian akademik. Siswa yang memiliki keinginan untuk sukses maka akan berupaya untuk mewujudkan keinginan tersebut. Upaya tersebut membuat siswa berinisiatif untuk mencari materi tambahan di luar pembelajaran di kelas, baik melalui buku, internet maupun sumber belajar lainnya. Upaya tersebut menjadi langkah dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Indikator harga diri mencerminkan sejauh mana siswa menghargai dirinya sendiri berdasarkan keberhasilan yang dicapai. Ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas dengan baik dengan hasil yang memuaskan, timbul rasa puas dalam diri sendiri. Pengalaman positif ini kemudian membentuk keyakinan bahwa mereka mampu mengerjakan tugas-tugas selanjutnya dengan baik. Hal tersebut secara langsung menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menghadapi tantangan akademik selanjutnya.

Indikator peran diri mencerminkan sejauh mana siswa memahami posisinya sebagai seorang pelajar. Siswa yang memahami perannya sebagai pelajar akan menyadari bahwa tugas utamanya adalah belajar. Kesadaran tersebut akan mendorong siswa untuk belajar dengan giat. Dengan rasa tanggung jawab tersebut, siswa cenderung mengatur waktu, energi dan sumber daya yang dimiliki agar proses belajar berjalan optimal.

Indikator identitas diri mencerminkan sejauh mana siswa memiliki kesadaran akan identitasnya sebagai pribadi yang dapat memberikan pengaruh positif bagi orang lain. Ketika siswa memiliki motivasi untuk menjadi contoh yang baik dalam hal sikap dan prestasi belajar, maka akan mendorong siswa untuk menjaga perilaku dan menunjukkan etos belajar yang tinggi. Dengan berusaha menjadi teladan, siswa tidak hanya membangun citra positif di hadapan temannya, namun juga menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi untuk belajar dengan giat.

Hasil penelitian ini selaras dengan pernyataan Mirawati & Yunita (2018) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif mampu menghargai dirinya sendiri dan mengidentifikasi aspek positif yang dapat dimanfaatkan untuk meraih keberhasilan di masa depan. Sementara, siswa yang memiliki konsep diri negatif umumnya menunjukkan sikap pesimis terhadap hidup maupun peluang yang dimilikinya. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh

penelitian Rahayu (2020) yang mengungkapkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar.

Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa regulasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,317 dan nilai $t = 3,718$ serta hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai p -value sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa regulasi diri berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Istiqal Deli Tua.

Indikator merencanakan mencerminkan sejauh mana siswa mampu menyusun langkah-langkah strategis dalam kegiatan belajar. Dengan membuat jadwal belajar secara terstruktur dan merencanakan materi yang akan dipelajari, siswa dapat mempersiapkan diri secara optimal sebelum menghadapi tugas atau ujian. Persiapan yang matang ini menumbuhkan rasa percaya diri karena siswa merasa telah menguasai materi yang dibutuhkan.

Indikator memantau mencerminkan sejauh mana siswa mengawasi perkembangan belajarnya untuk memastikan pemahaman materi belajar sesuai rencana. Dengan mencatat materi yang belum dipahami, siswa dapat mengidentifikasi fokus pembelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih. Kemudian siswa akan bertindak untuk mencari materi tambahan dari berbagai sumber untuk membantu menutup kekurangan pemahaman dan memperdalam pengetahuan.

Indikator mengevaluasi mencerminkan sejauh mana siswa mampu menilai hasil belajar yang telah dicapai untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Dengan mengevaluasi nilai yang diperoleh, siswa dapat mengidentifikasi aspek yang sudah baik maupun yang masih perlu diperbaiki. Kesadaran ini mendorong siswa untuk lebih giat belajar demi meningkatkan hasil di kesempatan berikutnya.

Indikator motivasi diri mencerminkan sejauh mana siswa memiliki dorongan dalam diri untuk menjaga konsistensi dan semangat dalam belajar. Dengan menumbuhkan motivasi dari dalam diri, siswa terdorong untuk segera mengerjakan tugas tanpa menunggu mendekati batas waktu. Hal tersebut mampu membantu siswa untuk menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Indikator kebiasaan mencerminkan sejauh mana siswa memiliki rutinitas positif yang mendukung proses belajarnya. Siswa dapat lebih mudah memahami, mengingat serta mengulas kembali materi pelajaran dengan mencatat poin-poin penting dari setiap materi. Kebiasaan tersebut akan mendorong siswa untuk memperdalam pengetahuan melalui pencarian materi tambahan baik dari buku, internet maupun sumber lainnya.

Indikator interaksi mencerminkan sejauh mana siswa membangun komunikasi dengan orang lain untuk mendukung proses belajarnya. Melalui interaksi langsung dengan guru, siswa memperoleh penjelasan tambahan ketika ada materi yang belum sepenuhnya dipahami. Penjelasan yang lebih jelas dan tepat tersebut semakin memperkuat pemahaman konsep yang dipelajari. Pemahaman yang baik ini kemudian meningkatkan rasa percaya diri saat mengerjakan tugas karena siswa merasa telah memiliki bekal pengetahuan yang memuaskan.

Hasil penelitian ini selaras dengan pernyataan Purwaningsih & Herwin (2020) yang menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan regulasi diri mampu mendorong seseorang untuk menetapkan keinginan, merancang langkah, serta melakukan evaluasi terhadap perilaku yang telah dilakukan. Melalui proses evaluasi, siswa terdorong untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dalam kegiatan belajar mereka. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Hanifah & Widiarto (2023) yang mengungkapkan bahwa regulasi diri memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar.

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,341 dan nilai $t = 3,952$ serta hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai p -value sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf

signifikansi 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Istiqlal Deli Tua.

Indikator penggunaan teknologi mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengoperasikan perangkat digital seperti komputer, laptop atau smartphone serta jaringan internet untuk mendukung proses pembelajaran. Kemampuan ini terlihat dari inisiatif siswa dalam mencari informasi yang relevan melalui mesin pencari, situs pendidikan, jurnal online atau media pembelajaran digital lainnya. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, siswa dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan untuk memperluas wawasan.

Indikator pengelolaan informasi mencerminkan sejauh mana siswa mampu menyaring informasi yang diperoleh khususnya dari internet agar dapat digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran. Kemampuan menyaring informasi ini bisa dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber terpercaya serta memastikan bahwa informasi tersebut relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan memastikan kebenaran informasi, siswa dapat mengerjakan tugas dengan landasan pengetahuan yang valid. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri karena siswa yakin bahwa materi yang digunakan sudah tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Indikator jejaring sosial mencerminkan sejauh mana siswa memanfaatkan media digital untuk berbagi informasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks pembelajaran. Melalui diskusi di platform pembelajaran online seperti google classroom, whatsapp group atau forum belajar lainnya, siswa dapat saling bertukar ide, mengklarifikasi materi yang belum dipahami dan mendapatkan sudut pandang baru dari teman. Interaksi ini mendorong siswa untuk memperluas wawasan dan memicu rasa ingin tahu yang akhirnya akan memotivasi mereka mencari materi tambahan sebagai pelengkap informasi yang diperoleh.

Indikator keamanan informasi mencerminkan sejauh mana siswa memahami dan menerapkan langkah-langkah untuk melindungi data pribadi serta informasi penting ketika menggunakan internet. Pemahaman tersebut menuntun siswa agar berhati-hati ketika membagikan data pribadinya, memastikan hanya diserahkan kepada pihak yang dapat dipercaya serta menghindari akses ke situs yang berpotensi tidak aman. Kemampuan menjaga keamanan informasi mendukung proses belajar bertanggung jawab karena siswa dapat memanfaatkan teknologi tanpa mengorbankan privasi dirinya.

Indikator etika dalam teknologi mencerminkan sejauh mana siswa menerapkan perilaku yang sesuai dengan aturan akademik saat menggunakan teknologi dalam proses belajar. Penerapan etika dalam penggunaan teknologi membantu memastikan bahwa pemanfaatan informasi digital berlangsung secara tepat dan sesuai aturan. Dengan menyertakan sumber rujukan, siswa menunjukkan penghargaan terhadap karya orang lain sekaligus menghindari tindakan plagiarisme. Sikap tersebut tidak hanya menunjukkan sikap menghormati hak cipta namun juga mencerminkan siswa bahwa belajar secara jujur dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini selaras dengan pernyataan Wahyuni et al., (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital memfasilitasi siswa dalam mengakses beragam sumber informasi untuk memperluas pengetahuan sehingga mendorong siswa mengeksplorasi materi secara lebih mendalam dan meningkatkan rasa ingin tahu dalam belajar. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Debitama et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap kemandirian belajar.

Dari ketiga variabel yang diteliti, literasi digital adalah variabel paling dominan dalam mempengaruhi kemandirian belajar siswa dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,341. Kemudian Gambar 2 menunjukkan bahwa R-square (R^2) sebesar 0,775. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel konsep diri, regulasi diri dan literasi digital dalam menjelaskan kemandirian belajar adalah 77,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

4. Kesimpulan

Dari hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu: (1) konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Istiqlal Deli Tua, (2) regulasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Istiqlal Deli Tua dan (3) literasi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa Jurusan Akuntansi SMK Istiqlal Deli Tua.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis antara lain dapat mendorong siswa lebih mandiri dalam belajar dengan meningkatkan konsep diri positif. Bagi guru hasil penelitian bisa jadi masukan dalam strategi pembelajaran, misalnya membimbing siswa dalam merencanakan belajar atau mengarahkan pada penggunaan sumber belajar digital yang tepat. Bagi sekolah dapat menjadi bahan evaluasi untuk merancang program yang mendukung kemandirian belajar, misalnya pelatihan literasi digital.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu lingkup penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yang dapat dilihat pada gambar 2. Hasil dari R-square adalah 0,775 atau sama dengan 77,5%, sehingga dapat disimpulkan hasil ini belum sempurna tapi sudah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tiga variabel tersebut saja, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 22,5%. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih beragam dalam mengembangkan kajian mengenai variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kemandirian belajar siswa misalnya kecerdasan emosional, fasilitas belajar dan gaya belajar. Selain itu, peneliti lanjutan dapat memperluas cakupan responden di wilayah yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

References

- Amral, S. P., & ASMAR, S. P. (2020). *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Arifian, F. D. (2019). *Menalar problem pendidikan dan bahasa*. PT Kanisius.
- Aswan, D. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Era Internet. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 949–955.
- Budisantoso, Y. A., Iriani, F., Dewi, R., & Soetikno, N. (2021). HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP GAYA AUTONOMY SUPPORTIVE GURU DENGAN REGULASI DIRI DALAM BELAJAR. *Intervensi Kemampuan Regulasi Diri*, 41.
- Debitama, H., Mustami, M. K., & Ali, A. (2024). HUBUNGAN ANTARA LITERASI DIGITAL DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK DITINJAU DARI JENIS KELAMINNYA. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 8(1), 11–19.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi tesis dan disertasi ilmu manajemen*.
- Friskilia, O., & Winata, H. (2018). Regulasi diri (pengaturan diri) sebagai determinan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 36–43.
- Hanifah, A. H., & Widiharto, C. A. (2023). HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS X SMA LABORATORIUM UNIVERSITAS PGRI SEMARANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2890–2897.
- Hartini, Y. S., Lefanska, A. B. P., Ursia, A. A., Prasetyo, D. A. B., & Sugiharto, B. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi" Pengembangan, Penerapan Dan Pendidikan'Sains Dan Teknologi'Pasca Pandemi"*. Sanata Dharma University Press.
- Maslow, A. (1970). *Motivation and Personality*. 2nd.(ed.) Harper and Row. New York.
- Mirawati, M., & Yunita, N. (2018). Pengaruh konsep diri dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar mahasiswa PGSD. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 38–46.

- Nafisah, A., Atmojo, I. R. W., & Ardiansyah, R. (2023). Tingkat kemampuan literasi digital peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Laweyan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Novia Nuraini, S. S. T., Batlakeri, J., Yudhia Fratidhina, S. K. M., Fauziah Yulfitria, S. S. T., & Keb, M. (n.d.). *Pengembangan Kepribadian*. wawasan Ilmu.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ping, M. F., Agustiningsih, A., Sulisnadewi, N. L. K., Natalia, E., Supatmi, S., Fabanjo, I. J., Fajria, S. H., Purwaningsih, E., Tambi, I. F. S., & Tuwohingide, Y. E. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30.
- Rahayu, M. (2020). Pengaruh Latihan Konsep Diri Terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 10(2), 151–168.
- Reba, Y. A., Permana, H., Sulistianingsih, S., Muslimah, S., Nakhma'ussolikah, S. P., & Susanti, D. (2024). *Bimbingan dan Konseling Belajar di Sekolah Menengah*. Kaizen Media Publishing.
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis literasi digital mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 210–219.
- Rohita, T., Zen, D. N., Suhariyanti, E., Wibowo, D. A., Hertini, R., Permana, D. N. S., Rosdiana, N., Ginanjar, Y., Amri, L. F., & Nurlinawati, N. (2023). *Buku Ajar Psikososial dan Budaya dalam Keperawatan: Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Ners Indonesia Tahun 2021*.
- Sari, A. W., Handayani, A., & Setiawan, A. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Jatinegara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 1176–1185.
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental metodologi penelitian kuantitatif (eksplanatif)*. Deepublish.
- Suherdi, D. (2021). *Peran literasi digital di masa pandemik*. Cattleya Darmaya Fortuna.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital. *Jurnal Akrab*, 10(2), 60–69.
- Wahyuni, A., Sari, N. K., & Sutrisno, T. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Ngadiluwih Kecamatan Matesih Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 118–124.
- Woj, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1–8.
- Wulandari, R., & Hariko, R. (2024). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Generasi Z. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(3), 983–996.